

PENGUATAN EKONOMI UMAT MELALUI ZAKAT MENUJU INDONESIA BERKEADILAN DAN BERPERADAPAN

Nano Prawoto

(Ringkasan disampaikan dalam kuliah subuh Ramadhan, 17 Juni 2016)

Jumlah penduduk dunia (2013) adalah 7.021.836.029. Sebaran menurut agama adalah: Islam 22.43%, Kristen Katolik 16.83%, Kristen Protestan 6.08%, Orthodox 4.03%, Anglikan 1.26%, Hindu 13.78%, Buddhist 7.13%, Sikh 0.36%, Jewish 0.21%, Baha'i 0.11%, Lainnya 11.17%, Non Agama 9.42%, dan Atheists 2.04% (*www.30 days.net*).

Islam adalah rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam. Saat ini, Agama Islam menyebar dengan cara yang luar biasa. Jika pada 2010 jumlah pemeluk Islam mencapai 1,6 miliar jiwa, maka pada 2030 akan mencapai 2,2 miliar jiwa. Menurut lembaga The Pew Forum on Religion & Public Life, pertumbuhan jumlah umat Islam dua kali lebih besar dibandingkan non-Muslim pada dua dekade mendatang. Jika pertumbuhan jumlah umat Islam rata-rata mencapai 1,5 persen, maka non-Muslim hanya 0,7 persen.

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Din Syamsuddin pada bulan April 2014 menunjukkan angka statistik pertumbuhan umat Islam Indonesia. Pada sensus penduduk 1990 jumlah umat Islam mencapai 87,6 persen. Angka ini kemudian meningkat menjadi 88,2 persen pada sensus penduduk 2000. Dan menurut data dari The Pew Forum on Religion & Public Life pada tahun 2012 jumlah orang muslim di Indonesia sebanyak 182,570,000 orang atau sebanyak 85% penduduknya beragama Islam, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Yang memprihatinkan, angka pertumbuhan tahunan umat Islam hanya 1,2 persen. Sementara Kristen dua kali lipatnya, yakni 2,4 persen per tahun.

Catatan : Perkembangan umat islam dunia meningkat, tetapi perkembangan umat Islam Indonesia menurun

Permasalahan Umat Islam

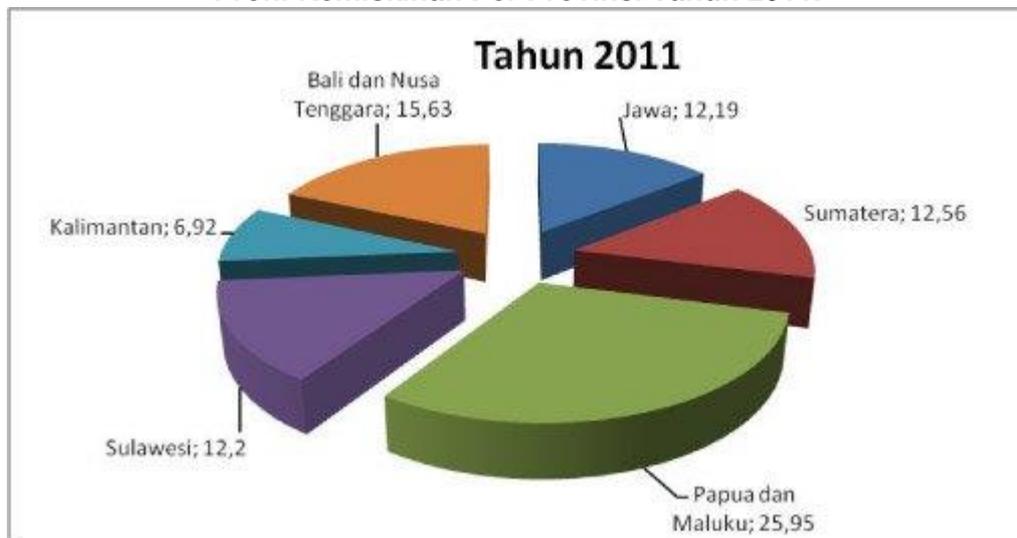
Di Dunia :

Kemiskinan tidak pernah berdiri sendiri. Laiknya sebuah roda, kemiskinan berputar dan putarannya menjadi semakin besar akibat kebodohan. Dalam teori sosial, hal ini disebut sebagai *Poverty Circle* (lingkaran setan kemiskinan). Mau tidak mau, untuk memberantas salah satunya kita juga harus mengampusti yang lain. Membasmi kemiskinan harus sejajar dengan upaya mengentaskan masyarakat dari kebodohan.

Bank Dunia membuat standar kategori miskin, menurut Bank Dunia bisa dikategorikan sebagai "sangat miskin" bagi orang yang memiliki pendapatan per-hari kurang dari US\$ 1, dan kategori "miskin" bagi orang yang hidup kurang dari US\$ 2.

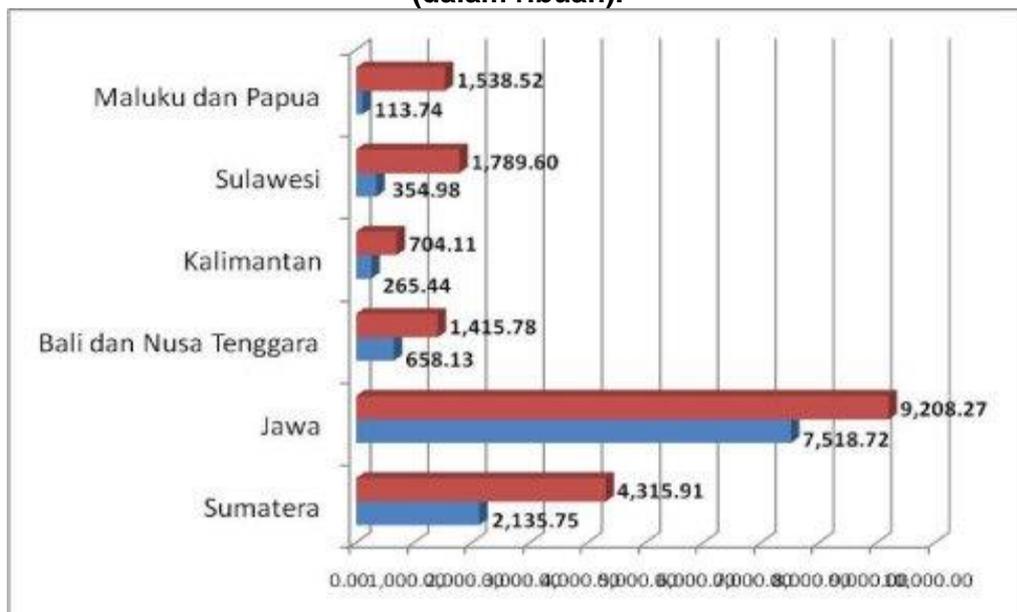
Tahun 2004 di Malaysia sempat diadakan Konferensi Internasional tentang Kemiskinan di Dunia dan Penduduk Muslim, dalam konferensi itu Dr. Amer Al-Roubaie menyampaikan bahwa, "di belahan dunia manapun, umat Islam lebih akrab dengan kemiskinan dibanding umat manapun. Sekitar 500 juta orang, dimana hampir 40%nya adalah umat Islam diklasifikasikan sebagai kategori yang berpendapatan rendah oleh Persatuan Bangsa-

Profil Kemiskinan Per Provinsi Tahun 2011.



Sumber data BPS.

Jumlah Penduduk Miskin Perdesaan dan Perkotaan 2011 (dalam ribuan).



Sumber data BPS.

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO : 2012). Sementara itu The United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan

pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat.

Artikel pada website BBC 2012, **Sistem Pendidikan Indonesia Menempati Peringkat Terendah di Dunia**, diberitakan bahwa menurut tabel Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson. Ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010. Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Dua kekuatan utama pendidikan, yaitu Finlandia dan Korea Selatan, diikuti kemudian oleh tiga negara di Asia, yaitu Hong Kong, Jepang dan Singapura. (http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_ranks.shtml).

Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak tiap tahun tidak dapat melanjutkan pendidikan, disebabkan oleh tiga faktor, yaitu ekonomi, kerja usia dini untuk mendukung keluarga dan pernikahan di usia dini." Dan pada tahun 2013 dari 7,1 juta pengangguran di Indonesia, 5,04 persen dari sarjana. Jadi, ada 360 ribu sarjana yang pengangguran di tahun 2013.

Solusi :

Di dalam Al-Qur'an Allah SwT telah memperingatkan hambanya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (generasi) yang lemah. Mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka....." (Q.s An-Nisa': 9).

Selain itu Nabi Muhammad saw dengan tegas pula menyatakan dalam Haditsnya:

"Orang mukmin yang sehat itu lebih baik dan dicintai Allah dari pada orang-orang mukmin yang lemah." (Al Hadist).

Sebetulnya pengurangan kemiskinan dapat terwujud dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik dari pemerintah, selain itu faktor pendidikan pun penting dalam pengentasan kemiskinan, permasalahannya pendidikan di Indonesia hari ini masih diskriminatif bagi orang miskin, akses pendidikan untuk orang miskin belum terbuka lebar sehingga tingkat pemerataan pendidikan atau partisipasi pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Umat Islam memiliki banyak potensi untuk menjadi umat yang maju. "Potensi zakat, infaq, shodaqoh umat Islam itu luar biasa besarnya. Belum lagi CSR perusahaan negeri ataupun perusahaan swasta. Jika semua itu dikelola dengan amanah dan professional, akumulasi modalnya akan bisa menggerakkan ekonomi umat dan memajukan lembaga pendidikan. Sebuah bangsa dan umat akan disegani dunia kalau mereka maju pendidikan dan ekonominya.

Monzer Kahf, dalam dua risetnya yang dipublikasikan masing-masing pada tahun 2000 dan 2002, menemukan bahwa potensi zakat di Jordania, Kuwait dan Mesir sangat kecil bila dibandingkan dengan nilai Gross Domestic Product (GDP) mereka, bahkan dapat diabaikan karena sangat tidak signifikan. Selanjutnya, potensi zakat Arab Saudi mencapai 0,4 persen-0,6 persen dari total GDP mereka. Khusus untuk Pakistan, potensi zakat mencapai 0.3 persen dari GDP, dan Yaman memiliki potensi hingga 0,4 persen dari total GDP. Jika dilihat sekilas, nampak bahwa potensi zakat masih sangat kecil. Penelitian lainnya adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian mereka mengungkap bahwa potensi zakat Indonesia mencapai Rp19 triliun, atau 0,95 persen dari GDP Indonesia.

Sementara itu, Beik (2007), dengan menggunakan asumsi bahwa potensi zakat adalah sama dengan 2,5 persen dikali dengan total GDP, menemukan bahwa potensi zakat Turki mencapai angka 5,7 miliar dolar AS. Sedangkan potensi zakat Uni Emirat Arab dan Malaysia masing-masing sebesar 2,4 miliar dolar AS dan 2,7 miliar dolar AS. Total potensi zakat seluruh negara-negara Islam minus Brunei Darussalam adalah sebesar 50 miliar dolar AS. Dari sisi realisasi, secara umum dana zakat yang berhasil dihimpun oleh masing-masing negara masih sangat kecil. **Indonesia sebagai contoh, hanya mampu menghimpun 800 miliar rupiah pada tahun 2006 lalu, atau 0,045 persen dari total GDP.** Malaysia pun pada tahun yang sama hanya mampu mengumpulkan 600 ringgit, atau sekitar 0,16 persen dari GDP mereka. Namun demikian, sejumlah riset telah membuktikan pengaruh zakat dalam perekonomian, terutama terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan.

Shirazi (1996) menyimpulkan bahwa program zakat di Pakistan mampu menurunkan kesenjangan kemiskinan dari 11,2 persen menjadi 8 persen. Shirazi juga menemukan bahwa 38 persen rumah tangga Pakistan hidup dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan versi pemerintah. Namun angka tersebut akan naik menjadi 38,7 persen jika transfer zakat tidak dilakukan. Patmawati (2006) juga mencoba untuk menganalisa peran zakat dalam mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di Malaysia. Dengan mengambil sampel negara bagian Selangor, Patmawati menemukan bahwa zakat memiliki pengaruh dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan mempersempit kesenjangan pendapatan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dan terencana mampu mengentaskan kemiskinan, paling tidak menguranginya.

Bagi umat Islam seharusnya paham dan sadar, bahwa sebetulnya ajaran Islam sangat concern dalam pengentasan kemiskinan, karena dalam Islam ada **asas pemerataan dan prinsip pemberdayaan dengan zakat, infaq, dan shadaqah.** Islam memberikan solusi agar terjadi keseimbangan, meminimalisir diskriminasi dan ketimpangan sosial. Terbuka kesempatan yang luas untuk semua, termasuk orang miskin dalam memperbaiki kehidupannya serta mengangkat harkat dan martabatnya. Wa Allah A'lam bi al-Shawwab.

Berdasarkan hasil riset BAZNAS dan IPB potensi **zakat di Indonesia mampu mencapai 217 Triliun pertahun**, namun **pencapaian zakat di Indonesia hanya mencapai 1% pertahun (2010).** Indonesia memiliki potensi zakat terbesar, sebenarnya. Edukasi yang minim mengenai zakat, infak maupun sedekah menjadi hambatan dalam pengumpulan ziswaf itu sendiri. Hal itu pula membuat masyarakat kebingungan untuk mendistribusikan zakat sehingga masih banyak masyarakat yang memilih untuk mendistribusikannya secara pribadi daripada menyalurkannya terlebih dahulu ke suatu lembaga.

wacana ke depan : untuk meningkatkan status lembaga pengelola zakat di Indonesia menjadi setingkat kementerian.

ILUSTRASI DATA

- ✓ PDB atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar **Rp. 9.084 triliun**
- ✓ Potensi Zakat diperkirakan (asumsi 2,5 %) sebesar **Rp. 227,1 trilyun**

- ✓ Pencapaian Zakat yang terkumpul (asumsi 0,06 % dari PDB) sebesar **Rp. 5.450 Milyar**
- ✓ Pencapaian Zakat Fitrah Rp 25.000 x 70% umat islam yg bayar zakat x 182,570,000 umat islam sebesar **Rp. 320 Milyar**. Sehingga Pencapaian Zakat umat islam Indonesia melebihi dana kompensasi kenaikan bahan bakar minyak (BBM) atau **111%**.
- ✓ Sedangkan dana kompensasi kenaikan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi untuk anggaran 2014 mencapai Rp 5,14 triliun yang akan diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang terkena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi.

LAMPIRAN :



PANITIA RAMADHAN 1437 H / 2016 M MASJID KHOIRUL UMMI

Sekretariat : Kasihan RT. 03 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta - 55183

Nomor : 006/PR/KH-UM/1437/2016
Hal : Permohonan Jadwal Penceramah
Lamp. : 1 Lembar

Kasihan, 29 Mei 2016

Kepada :
Yang di Rahmati Allah
Bpk./Ustadz NANO PRAWOTO
Di Tempat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah - Nya kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita masih berpegang teguh pada Dinullah Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan sholawat dan salam ini memberkati kita dengan segala kebaikan, sehingga kita dapat mengikuti jejak Beliau dalam menegakkan keadilan dan kebenaran. Amin.

Berdasarkan surat perihal permohonan penceramah sholat teraweh ataupun shubuh bulan Ramadhan 1437 H di Masjid Khoirul Ummi, maka dengan ini kami serahkan jadwal ceramah pengajian kepada Ustadz.

Kami dari panitia banyak mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kesediaan Ustadz dalam mengisi ceramah. Semoga Allah SWT senantiasa mencatat amal ibadah kita dan menjadi amalan yang sholeh. Amin.

Jazakumullah khairan katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua Panitia, Sekretaris,

Haryadi


Anang Marwanto

Mutiara Hadist

"Barang siapa yang mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk, niscaya akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun"

(HR. Muslim dari Abu Hurairah)



PANITIA RAMADHAN 1437 H / 2016 M
MASJID KHOIRUL UMMI

Sekretariat : Kasihan RT. 03 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta - 55183

JADWAL PENCERAMAH SHOLAT SUBUH DAN TARAWEH RAMADHAN 1437 H

No.	Hari / Tanggal	PENCERAMAH TARAWEH	PENCERAMAH SUBUH
1.	AHAD, 5 JUNI 2016	Bp. H. GANDHI WINARYO	
2.	SENIN, 6 JUNI 2016	Bp. MAHRIZAL	Bp. MAHRIZAL
3.	SELASA, 7 JUNI 2016	Bp. SUGIHARTONO	Bp. MUJIONO
4.	RABU, 8 JUNI 2016	Bp. MUSA	Bp. M. TUFAR
5.	KAMIS, 9 JUNI 2016	Bp. DJAWAWI PURWO H.	Bp. JUMADI
6.	JUM'AT, 10 JUNI 2016	Bp. M. BARYADI	Bp. ARIF JAMALI M.
7.	SABTU, 11 JUNI 2016	Bp. BUDI SARJONO	Bp. DJAWAWI PURWO H.
8.	AHAD, 12 JUNI 2016	Bp. A. MARWANTO	Bp. SUGIHARTONO
9.	SENIN, 13 JUNI 2016	Bp. SUGIHARTONO	Bp. H. ABUBAKAR SIDIQ
10.	SELASA, 14 JUNI 2016	Bp. ANIS AFRIYANTO	Bp. MUSA
11.	RABU, 15 JUNI 2016	Bp. ALIF KH AZIZI	Bp. HARYANTO
12.	KAMIS, 16 JUNI 2016	Bp. MUJIONO	Bp. ALIF KH AZIZI
13.	JUM'AT, 17 JUNI 2016	Bp. DEDE HARIS S.	Bp. NANO PRAWOTO
14.	SABTU, 18 JUNI 2016	Bp. M. BARYADI	Bp. DEDE HARIS S.
15.	AHAD, 19 JUNI 2016	Bp. M. TUFAR	Bp. SUGIHARTONO
16.	SENIN, 20 JUNI 2016	Bp. ANIS AFRIYANTO	Bp. JUMADI
17.	SELASA, 21 JUNI 2016	Bp. ARIF JAMALI M.	Bp. MUHAJIR
18.	RABU, 22 JUNI 2016	Bp. SUNARJITO	Bp. BUDI SARJONO
19.	KAMIS, 23 JUNI 2016	Bp. DJAWAWI PURWO H.	Bp. SUNARJITO
20.	JUM'AT, 24 JUNI 2016	Bp. JUMADI	Bp. AGUS SIDIQ
21.	SABTU, 25 JUNI 2016	Bp. H. ABUBAKAR SIDIQ	Bp. SARJIMAN
22.	AHAD, 26 JUNI 2016	Bp. KOMPOL SUPARMAN	Bp. ARIF JAMALI M.
23.	SENIN, 27 JUNI 2016	PRM TAMANTIRTO SELATAN	Bp. NANO PRAWOTO
24.	SELASA, 28 JUNI 2016	Bp. SUWONDO	Bp. DEDE HARIS S.
25.	RABU, 29 JUNI 2016	Bp. ARIF JAMALI M.	Bp. MUKTI FAJAR D.
26.	KAMIS, 30 JUNI 2016	Bp. ALIF KH AZIZI	Bp. M. BARYADI
27.	JUM'AT, 1 JULI 2016	Bp. AGUS SIDIQ	Bp. MAHRIZAL
28.	SABTU, 2 JULI 2016	Bp. MUKTI FAJAR D.	Bp. MUSA
29.	AHAD, 3 JULI 2016	Bp. MUHAJIR	Bp. SUWONDO
30.	SENIN, 4 JULI 2016	Bp. MUSA	Bp. H. GANDHI WINARYO